

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK MELALUI PERMAINAN MENYUSUN KATA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SEKOLAH DASAR

¹⁾ Wahyuni Nento, ²⁾ Maryam H. Dumako, S.Pd.,M.Pd ³⁾ Nursyaida, S.Pd.,M.Pd.

¹⁾ wahyuninento45@gmail.com

²⁾ dumakomaryam@gmail.com

³⁾ aidanursyaida0@gmail.com

Correspondence Author: +6282424088***

Article Info

Keywords:

Word Scramble
Game, Reading
Ability

ABSTRACT

The problem discussed in this research is how to improving students' reading ability through word scramble game in class II on Indonesian subject at SDN 03 Paguat Kab. Pohuwato. This research aimed to improve students' reading ability through word scramble game in class II on Indonesian subject at SDN 03 Paguat Kab. Pohuwato. The media used in classroom action research is carried out in several stages, namely, the preparation stage, the action implementation stage, the evaluation monitoring stage and the analysis and reflection stage. Data from observations of students' reading ability in cycle I totalled 5 students or 33.3%, and 10 students or 66.6%, had not completed. In cycle II, there were 14 students or 93% who had completed and student who had not completed was 1 person or 7%. It is proof of success in improving students' reading ability through word scramble games in class II on Indonesian subject. Based on the research results, it can be concluded that using the word scramble game can improve the reading ability of class II students at SDN 03 Paguat Kab. Pohuwato.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Permainan
Menyusun
Kemampuan
Membaca
Kata,

ABSTRAK

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui permainan menyusun kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 03 Paguat Kab. Pohuwato Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui permainan menyusun kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 03 Paguat Kab. Pohuwato. Media yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantau evaluasi dan tahap analisis dan refleksi Data hasil pengamatan kemampuan membaca siswa pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 5 orang atau 33,3% yang belum tuntas berjumlah 10 Orang atau 66,6% dan pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 14 orang atau 93%% dan yang belum tuntas berjumlah 1 orang atau 7%. Hal ini merupakan salah satu bukti dari keberhasilan dalam Meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui permainan menyusun kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan permainan menyusun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 03 Paguat Kab. Pohuwato.

Article History

Received: 12-03-2024

Revised: 15-03-2024

Accepted: 20-03-2024

Publish: 30-07-2024

✉ **Corresponding Author:** (1) Wahyuni Nento, (2) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, (3) Universitas Pohuwato, (4) Pohuwato, Gorontalo, 96266, Indonesia, (5) Email: wahyuninento45@mail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kualitas dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan peserta didik akan dilatih dan dan dibimbing mendapatkan informasi pengetahuan, keterampilan yang menjadi dasar setiap anak dalam berkomunikasi. Membina keterampilan peserta didik dengan baik dan benar dalam upaya meningkatkan mutu manusia Indonesia sebagai bekal menghadapi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Pembelajaran membaca sudah diberikan kepada anak sejak awal masuk Sekolah Dasar (SD) karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi lain. Pembelajaran membaca permulaan merupakan bagian dari materi pembelajaran yang diajarkan di kelas rendah Sekolah Dasar. Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca seseorang mendapat pengetahuan dan informasi dari berbagai penjuru dunia.

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa menduduki posisi dan peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia. Siswa mampu membaca bukan karena secara kebetulan atau didorong oleh inspirasi, tetapi karena diajari. Membaca bukanlah kegiatan alamiah, tetapi seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahap, yang kemudian terintegrasi dan menjadi otomatis.

Membaca itu juga membutuhkan konsentrasi yang sungguh-sungguh terutama ketika kita membaca teks bacaan nonsastra. Membaca merupakan salah satu aktivitas yang bisa dilakukan oleh setiap orang kapan pun dengan objek yang berbeda-beda. Kemampuan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah.

Maka dari itu guru bertugas untuk mewujudkan pendidikan yang adil dan merata serta mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dengan mudah dicapai. Dengan pengembangan strategi pembelajaran ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan yang dapat memberi pengaruh terhadap kehidupan peserta didik sehingga peserta didik mampu berprestasi dengan memuaskan, maka dari itu kegiatan pembelajaran memerlukan kesungguhan guru.

Hendaknya pendidik dalam mengajar tidak hanya menggunakan metode yang mereka sukai saja, diharapkan agar menggunakan media yang cocok dengan materi yang disampaikan agar pembelajaran menarik serta dalam menggunakan media agar bisa mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran bukan lagi pembelajaran yang konvensional, namun guru dituntut kreatif dengan strategi dan ide.

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan dapat menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca.

Hal itu sesuai dengan karakteristik siswa yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang seharusnya tercapai dan dikuasai siswa banyak yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan indikator pembelajaran. pada semua mata pelajaran peserta didik selalu

dituntut untuk menguasai baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari selalu diawali dengan keterampilan membaca.

Dalam pembelajaran membaca, peserta didik tidak saja dituntut untuk memvokalisasikan simbol-simbol bahasa melainkan juga bisa mengemukakan kembali isi wacana yang telah dibaca. hal ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut isi dalam simbol-simbol bahasa tersebut.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang, dan belajar mencakup sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang sejalan dengan pendapat tersebut pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat komponen keterampilan berbahasa. komponen keterampilan berbahasa tersebut seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dari empat komponen tersebut kemampuan membaca di Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, sebab membaca dapat memperluas pengetahuan, wawasan.

Dengan membaca siswa akan membentuk kemampuan berpikir lewat proses menangkap gagasan atau informasi, memahami, mengimajinasikan, dan menerapkannya. Kemampuan membaca perlu diterapkan saat anak masih sedini mungkin karena membaca merupakan dasar utama yang harus dimiliki peserta didik menerapkannya.

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta didik. Membaca membutuhkan sebuah keterampilan tersendiri agar tujuan kita dalam membaca bisa tercapai. Dengan membaca yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu kemampuan membaca itu sangat penting, dari kita lihat membaca sangat erat kaitannya dengan aspek kemampuan yang lainnya, dari membaca kita juga bisa

mendapatkan informasi atau pengetahuan banyak, dari membaca kita akan mendapatkan manfaat yang banyak. Supaya dapat belajar membaca dengan baik maka harus ada suatu permainan.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan pada kelas II SD 03 Paguat Kabupaten Pohuwato proses kegiatan belajar mengajar dengan mengukur kemampuan membaca dalam proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. hal ini terlihat, masih terdapat anak yang belum mampu membaca dengan benar, belum adanya kemampuan menangkap isi bacaan, tidak adanya kemampuan meringkas isi bacaan, tidak adanya kemampuan menjawab pertanyaan dari guru, tidak adanya kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.

Dari gambaran masalah diatas maka guru perlu merancang pembelajaran kemampuan membaca dengan baik salah satu cara yang dilakukan guru adalah memilih media yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan kualitas peserta didik dalam kemampuan membaca, oleh karena itu cara yang tepat di gunakan guru adalah permainan menyusun kata, cara ini akan lebih menyenangkan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam kemampuan membaca. Mengingat kemampuan membaca ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar, peserta didik khususnya di kelas rendah atau kelas II, keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca peserta didik.

Permainan menyusun kata merupakan permainan yang digunakan oleh guru khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca yakni guru membacakan kalimat, peserta didik membacakan kata menjadi kalimat yang sesuai dengan kalimat yang dibaca, sehingga cara ini adalah yang tepat diterapkan dalam proses

pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran jadi menyenangkan, karena dilakukan melalui sebuah permainan yakni permainan menyusun kata, hal ini guna meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Secara harfiah, belajar adalah yang tidak tahu menjadi tahu. Secara keilmuan, belajar merupakan perilaku kognitif yang memerlukan tingkat keterbukaan kondisi tertentu yang akan menghasilkan perubahan perilaku atau disposisi untuk bertindak (ditindak lanjuti). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat W. Gulo, (2020) dalam (Akhiruddin dkk ,2020: 12).

Menurut Nana Sudjana (2002) dalam (Akhiruddin dkk, 2020:12) pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. belajar ada kaitannya dengan usaha atau rekayasa pembelajar. Dari segi siswa, belajar yang dialaminya sesuai dengan pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental, akan menghasilkan hasil belajar sebagai hasil belajar sebagai perwujudan emansipasi siswa menuju kemandirian. Dari segi guru, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan pendidikan atau pembelajaran. Proses belajar siswa tersebut menghasilkan perilaku yang dikehendaki, suatu hasil belajar sebagai dampak pengajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian/definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan

misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Permainan menyusun kata adalah seperangkat peraturan yang eksplisit yang harus diperhatikan oleh para pemain dan adanya tujuan yang harus dicapai dan tugas yang dikerjakan, permainan menyusun kata bersifat individu dan kelompok. Permainan menyusun kata adalah permainan yang digunakan istimewa bagi kemampuan membaca. Penerapannya yakni pendidik melafalkan perkataan, peserta didik harus menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sesuai dengan kalimat yang dibaca oleh pendidik. Dan permainan menyusun yang memakai suatu referensi pada pendidikan membaca (Mualimin & Hari,2014:25).

METODE

Perencanaan penelitian yang digunakan dalam bentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya, terdiri dari; menyusun perencanaan penelitian (planning), melaksanakan tindakan (acting), melaksanakan pengamatan (observing) serta melakukan refleksi (reflecting).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2015), merupakan sistem spiral refleksi diri yang terdiri dari 4 tahapan yakni merencanakan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen dalam pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan tes dalam bentuk bacaan. Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 03 Paguat Kabupaten Pohuwato. Dengan sampel kelas II yang jumlah siswanya ada 15 orang, 6

orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Tahap penelitian ini diawali dengan diskusi bersama guru kelas. Hal-hal yang menjadi bahan diskusi dalam tahap perencanaan tindakan ini diantaranya soal pretest, materi, skenario pembelajaran, dan penyusunan Rencana Pembelajaran Individual (RPI).

Tindakan (acting) dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pada tiap siklus, dengan durasi waktu setiap pertemuan adalah 35 menit. Pada setiap akhir siklus, atau pada pertemuan ke 3 dilakukan tes untuk mengukur kemampuan membaca permulaan pada siswa.

Pengamatan dilakukan untuk mengamati kemampuan membaca. Pelaksanaan pengamatan dilaksanakan oleh pengamat yaitu guru kelas. Pengamatan/observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui proses dan hasil pembelajaran membaca. Dalam melakukan observasi, pengamat mengamati jalannya pembelajaran menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Kegiatan pembelajaran dengan objek yang diamati adalah peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan dari tindakan dengan menggunakan permainan menyusun kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 03 Paguat.

Refleksi digunakan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan siklus I dan seterusnya. Refleksi dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksanaan bersama guru kelas sebagai pengamat. Melalui proses refleksi, didapatkan kesimpulan yang tepat dan sesuai berdasarkan siklus I maka harus diidentifikasi kembali apakah terjadi peningkatan atau tidak. Jika belum terjadi peningkatan maka harus menyusun rencana baru untuk dilakukan tindak lanjut pada siklus ke II.

Teknik analisis data untuk masing-masing data dalam penelitian ini menggunakan teknik menyusun kata dengan menggunakan analisis deskriptif (Oliver, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari data pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa pada paling banyak berada pada kategori kurang (K) yaitu sebesar 33,3%. Selain itu data menunjukkan sebanyak 66,6% pada siswa kategori Cukup (C), siswa belum berada pada kategori sangat baik (SB) dan kategori Baik (Baik) maka disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan siswa masih rendah.

Berdasarkan data tersebut, maka perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ada banyak media yang efektif. diantaranya permainan menyusun kata dalam pembelajaran dikonsentrasikan pada kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil evaluasi tertulis yang dilakukan pada siklus I pada siswa yang berjumlah 15 orang yang dikenakan tindakan diperoleh data kemampuan membaca siswa pada siklus I. Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa pada siklus I berjumlah 10 orang atau 66,6% yang belum tuntas, sementara itu yang tuntas hanya 5 orang atau 33,3%. Dengan demikian hasil ini belum mencapai target yang telah ditetapkan, oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi tertulis yang dilakukan pada siklus II pada siswa yang berjumlah 15 orang yang dikenakan tindakan diperoleh data kemampuan membaca siswa pada siklus II. Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa pada siklus II berjumlah 1 orang atau 7% yang belum tuntas, sementara itu yang tuntas hanya 14 orang atau 93%. Dengan demikian hasil ini telah mencapai target yang telah ditetapkan, pada indikator keberhasilan yaitu 75%.

Hasil evaluasi lembar pengamatan kegiatan aktivitas guru pada siklus II dapat diketahui bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan hasil

pengamatan guru mitra. Dari 24 aspek kegiatan guru yang diamati yang memperoleh kriteria Sangat Baik (SB) tidak ada sedangkan yang memperoleh kriteria Baik (B) yaitu 3 aspek atau 12% sama halnya dengan kriteria cukup (C) memperoleh 20% atau 5 aspek, sementara itu kriteria Kurang (K) memperoleh aspek yang sangat banyak yaitu 17 dengan kriteria 68% dengan demikian dapat dinyatakan bahwa siswa masih kurang melakukan persiapan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu hasil pengamatan kegiatan siswa ini masih memerlukan tindak lanjut untuk mendapatkan aspek yang sangat baik.

Kemudian pada evaluasi lembar pengamatan kegiatan belajar siswa pada siklus II bahwa siswa cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan guru mitra. Dari 24 aspek kegiatan guru yang diamati yang memperoleh kriteria Sangat Baik (SB) yaitu 17 aspek atau 68% sedangkan kriteria Baik (B) yaitu 8 aspek atau 32% sama halnya dengan kriteria cukup (C) tidak ada, sementara itu kriteria Kurang (K) tidak ada. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa siswa masih kurang melakukan persiapan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu hasil pengamatan kegiatan siswa ini masih memerlukan tindak lanjut untuk mendapatkan aspek yang sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa menggunakan teknik permainan menyusun kata pada pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II SDN 03 Paguat dapat disimpulkan meningkat dari siklus I sampai siklus II hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil kemampuan membaca peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan 33,3% atau 5 peserta didik dari 15 peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan siklus terakhir yaitu siklus II ketuntasan 93% atau 14 peserta didik dari 15 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan

teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 03 Paguat Kabupaten Pohuwato.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto**, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2013)
- Akhiruddin dkk.** 2020. *Model-model pembelajaran di sekolah dasar*. samudra biru. Yogyakarta. https://www.academia.edu/44588131/BELAJAR_and_PEMBELAJAR_AN_Teori_dan_Implementasi_2020 (Di akses 10 Oktober 2022 pukul 19.44 wita)
- Hariato, E.** (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hamdani.** (2016:13). *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Menyusun Kata Pada Siswa Kelas I SDN Inpres 5 Birobuli*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10), 243–249.
- Informasi, B., Anak, P., & Dasar, S.** (2016):51. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 01/Tahun XX/Mei 2016. 96(01).
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D.** (2020): *12 Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Laily, I. F.** (2014): 115. *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*. Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Lilis, Madyawaty.** *Strategi pengembangan bahasa pada anak*, Jakarta: Kencana, 2016) h.144
- Mahari dkk.,** (2015). *Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah*. *Kultura*, 16(11), 5474–5478.
- M.s, Zulela,** (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia (2)

- Mu'alimin, & Hari, R.A.C. (2014):25.** *Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. Ganding*, 44(8), 1–87.
http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Nurdiyanti, E.,& Suryanto, E. (2010):93.** *Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.* *Jurnal Paedagogia*, 13(2), 115–128.
<https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/view/36000/23206>
- Oliver dkk., (2013):23.** *Penggunaan Media Puzzle Dengan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kata Pada Tema Kegemaranku Kelas I Min 5 Aceh Besar.* *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pramesti, F. (2018):90.** *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD.* *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Puspita Indah Sari, 2011.** (2011). *Strategi Permainan Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Meembaca.* 69. 4(2).
- Putri, D. R. (2018).** *Language Art, Language skill.* 2008.
- Sriyati, (2013:2014)** *Penerapan teknik permainan menyusun kata untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas I SDN 1 Ngilen Kecamatan Kunduran.*
- Wicaksana,A.(2016).**://Medium.Com/.<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

